

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berkembangnya dunia bisnis di Indonesia menyebabkan perusahaan harus bersaing secara sehat sehingga eksistensinya tetap bertahan dalam bisnis yang dijalani. Persaingan bisnis ini turut dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang maupun manufaktur. Agar kondisi perusahaan tetap baik dalam bersaing di dunia bisnisnya, perusahaan dituntut untuk selalu tanggap dalam menyediakan kebutuhan konsumennya yaitu, penyediaan barang yang lengkap, berkualitas, pelayanan yang memuaskan, keamanan, serta harga yang terjangkau.

Salah satu usaha yang paling penting yang harus dilakukan perusahaan yang bergerak di bidang penjualan barang dagang maupun manufaktur adalah memastikan dan memperhatikan persediaan barang dagang, dan pembelian barang dagang untuk dijual. Sehingga dalam hal ini, perusahaan harus mampu menganalisis dan membuat kebijakan strategis dalam memanajerial persediaan.

Persediaan menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dagang, karena merupakan pembentuk keunggulan kompetitif jangka panjang begitu juga dengan *Safety Stock* (Persediaan Pengaman). Dalam hal ini perusahaan harus memiliki waktu tertentu yang memang dijadwalkan dalam

pemesanan persediaan, agar memiliki persediaan yang cukup dan tidak kehabisan barang dagang sehingga mampu memenuhi kebutuhan konsumen.

Adapun kebiasaan yang sering terjadi di dalam pengendalian persediaan adalah kekurangan persediaan (*out of stock*) atau kelebihan persediaan (*over of stock*). Bila terjadi kekurangan bahan baku maka akan menghambat pelayanan perusahaan terhadap konsumen, sedangkan kelebihan persediaan akan menyebabkan timbulnya biaya persediaan yang besar dan dapat menurunkan kualitas suatu barang dagang. Dalam kenyataannya perusahaan seringkali mengalami kelemahan dalam pengelolaan barang dagang, yaitu tidak adanya rencana kapan pemesanan kembali dan belum adanya kebijakan untuk menyimpan persediaan pengaman, serta belum terencananya jadwal pemesanan kembali barang dagang.

Solusi untuk mengatasinya adalah dengan menganalisis kebutuhan barang dagang yang akan dijual, sehingga jumlah barang dagang terkendali, tidak kelebihan dan kekurangan. Perencanaan pemesanan barang dagang yang tepat dapat menghasilkan pelayanan dalam pemenuhan kebutuhan konsumen menjadi lebih baik.

Klinik dr. Has Skin Care adalah salah satu bentuk usaha kecil yang di dalamnya terdapat sistem dan penyediaan barang dagang berupa kosmetik dan pelayanan jasa di bidang kecantikan. Setiap tahunnya klinik ini mengalami peningkatan jumlah pasien, sehingga memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan produk maupun obat-obatan yang dijual di dalam apoteknya.

Selama 4 tahun berdiri, klinik ini mengalami peningkatan jumlah pasien setiap tahunnya sebesar 34% (General Manager Klinik dr. Has Skin Care, 23 April 2016). Hal ini dapat dilihat dalam laporan rata-rata tahunan jumlah pasien, dapat dilihat juga peningkatan penjualan produk serta obat-obatan yang tersedia. Belum lagi jenis produk yang setiap tahunnya juga bertambah baik dari segi kualitas dan kuantitas pemesanannya, sehingga, perlu diperhatikan pengendalian persediaannya yang mana di dalam klinik ini belum begitu baik sistem pengendaliannya. Hal ini terlihat dari perhitungannya yang masih menggunakan sistem pencatatan manual yang kemudian dicocokkan dengan hasil penjualan setiap bulannya yang ada di dalam sistem komputer, di mana dalam pencatatan tersebut masih sering terjadi kesalahan hitung seperti, barang yang tidak cocok jumlahnya dengan sistem komputer, barang yang lupa dicatat ketika ada karyawan yang membeli, adanya stok yang lupa dipantau dan ternyata ketersediaannya yang kurang atau kosong.

Dari masalah-masalah tersebut penulis berpikir untuk membantu klinik dalam membenahi sistem pengendalian persediaan yang masih belum berjalan dengan baik di dalam klinik terkait dengan perhitungan pemesanan barang dagang dan kapan melakukan pemesanan kembali barang, sehingga tidak kehabisan persediaannya di mana dapat membuat konsumen kecewa, khususnya dalam persediaan krim pagi.

Siang hari kulit wajah akan lebih banyak terpapar sinar matahari, meskipun di dalam ruangan bukan berarti terbebas dari efek buruk sinar UV

yang dapat menyebabkan kulit rusak dan timbulnya flek hitam. Pentingnya penggunaan krim pagi adalah untuk menangkal sinar UV A dan UV B agar tidak terjadi penyinaran matahari yang berlebihan terhadap kulit. Karena pada jaringan epidermis kulit tidak mampu melawan efek negatif terhadap kelainan kulit mulai dari dermatitis ringan hingga kanker kulit. Krim pagi, mampu menyerap sedikitnya 85% sinar matahari pada kulit. Maka, kebutuhan akan persediaan krim pagi di dalam apotek sangatlah penting. Oleh karena itu perlu diperhatikan ketersediaannya jangan sampai terjadi kekurangan persediaan yang dapat menghambat pelayanan di klinik. Penulis bermaksud mengangkat tema ini mengingat kebutuhan akan krim pagi di dalam klinik yang penjualannya meningkat setiap bulannya. Namun karena masalah perhitungan yang tidak tepat dan tidak memiliki stok pengaman sehingga membuat pelayanan menjadi terhambat.

Penulis bermaksud untuk membantu klinik terutama *general cashier* dalam mengelola persediaan krim pagi lebih baik lagi, untuk meminimalisir hambatan yang terjadi saat pelayanan. Metode-metode yang dapat digunakan dalam perhitungan pemesanan barang dagang yaitu, metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan metode *Reorder Point* (ROP). EOQ merupakan metode yang digunakan untuk menentukan besarnya jumlah pemesanan yang dapat meminimalkan biaya sediaan total. ROP adalah saat di mana jumlah sediaan mencapai suatu tingkat persediaan yang telah ditentukan maka pemesanan kembali harus dilakukan agar barang yang dipesan datang tepat waktu.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis hendak mengangkat topik dalam Tugas Akhir mengenai keputusan yang tepat tentang pemesanan produk dan obat-obatan, khususnya produk krim pagi dengan judul, “Pengendalian Persediaan Krim Pagi Melalui Metode Analisis *Activity Based Costing*, *Economic Order Quantity*, dan *Reorder Point* di Apotek Klinik dr. Has Skin Care”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian persediaan krim pagi di Apotek Klinik dr. Has Skin Care?
2. Bagaimana pengendalian persediaan krim pagi melalui perhitungan *Economic Order Quantity* (EOQ) dan titik pemesanan kembali (ROP) terutama untuk krim pagi dalam kelompok A melalui Analisis ABC pada bulan Mei 2016 sampai dengan Juli 2016 di Apotek Klinik dr. Has Skin Care?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Untuk menggambarkan metode pendekatan analisis ABC, EOQ, dan ROP pada pengendalian persediaan produk dan obat-obatan khususnya krim pagi di dalam apotek.
2. Untuk menentukan kapan klinik harus melakukan pemesanan ulang terhadap produk dan obat-obatan khususnya krim pagi yang dijual di apotek.

3. Untuk mengendalikan laju persediaan produk dan obat-obatan yang ada di apotek.
4. Untuk membandingkan teori-teori yang sudah dipelajari oleh mahasiswa dengan praktik langsung di lapangan.
5. Untuk membantu menyelesaikan masalah pengendalian persediaan di apotek.

Adapun manfaat dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Mahasiswa dapat mengetahui praktik pengendalian persediaan secara nyata.
2. Klinik dapat mengetahui kapan untuk melakukan pemesanan kembali produk dan obat-obatan di dalam apoteknya.
3. Membantu klinik memperbaiki sistem penghitungan persediaannya.